

Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab

Di SD Negeri Sisir 03 Batu

Mentari Andriyanti¹, Beti Istanti Suwandayani², Delora Jantung Amelia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: delorajantung@umm.ac.id

Abstract

This research discusses optimizing local wisdom through the civilized Wednesday program at SD Negeri Sisir 03 Batu. This research aims to analyze the impact of the "Civilized Wednesday" Program on local wisdom among elementary school students. This research method uses a descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview and observation and strengthened by documentation. The results showed that this program has a significant impact, especially on student character. The program also encourages the values of tolerance, politeness, and self-confidence. Students are getting used to saying greetings and speaking politely, which contributes to a positive atmosphere in the school and equips students with social skills. Students' self-confidence increases as students feel proud to use the local language without shame, which creates a sense of belonging to the students' culture. Overall, Wednesday Beradab is not just a learning program but an essential step in shaping the character of the younger generation. The program succeeds in instilling confidence in students, making them a generation that is academically smart and rich in cultural values.

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait optimalisasi kearifan lokal melalui program rabu beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program "Rabu Beradab" terhadap kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan, terutama pada karakter siswa. Program ini juga mendorong nilai-nilai toleransi, kesopanan, dan kepercayaan diri. Siswa semakin terbiasa mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan, yang berkontribusi pada suasana positif di sekolah dan membekali siswa dengan keterampilan sosial. Kepercayaan diri siswa meningkat, karena siswa merasa bangga menggunakan bahasa daerah tanpa rasa malu, yang menciptakan rasa memiliki terhadap budaya siswa. Secara keseluruhan, Rabu Beradab bukan hanya sekedar program pembelajaran, tetapi merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini berhasil menanamkan rasa percaya diri pada siswa, menjadikan mereka generasi yang cerdas secara akademis dan kaya akan nilai-nilai budaya.

Article History:

Received: 2024-12-02

Reviewed: 2024-11-12

Published: 2024-12-31

Keywords:

Local Wisdom,
Civilized Wednesday,
Elementary School.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-12-02

Direview: 2024-11-12

Disetujui: 2024-12-31

Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Rabu Beradab, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana investasi yang menjadikan manusia memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa (Dewi et al., 2020). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pondasi pada sistem pendidikan. Dimana, pada masa awal ini siswa sekolah dasar mulai membangun keterampilan dasar dan sikap terhadap pembelajaran yang akan mempengaruhi seluruh perjalanan pendidikan, sekaligus menyiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendidikan dasar sering kali dimulai sekitar usia enam tahun, ketika siswa memasuki sekolah dasar dan memulai pendidikan formal (Jhon et al., 2021; Nugraha et al., 2020). Kurikulum pendidikan dasar umumnya mencakup mata pelajaran dasar seperti membaca, menulis, matematika, dan sains, serta pendidikan moral dan sosial untuk pengembangan karakter (Efendi & Hsi, 2020; Nasution et al., 2022). Pada jenjang ini juga, menjadikan tempat yang strategis dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Dimana, siswa pada usia ini berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk menyerap nilai-nilai budaya dan tradisi yang akan membentuk karakter dan identitas dirinya. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan dasar, tidak hanya dapat melestarikan budaya, tetapi juga mendorong pemahaman dan toleransi antarbudaya (Nadhyva Maulida Farid & Dya A'yun, 2024; Novibriawan, 2023).

Kearifan lokal di Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang paling beragam dan berharga, lebih dari berbagai suku bangsa dan ribuan bahasa serta tradisi, yang menjadikannya rumah bagi

beragamnya bentuk pengetahuan, nilai, dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi (Nasriandi et al., 2023; Rozi et al., 2021). Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari sistem pengetahuan tradisional hingga aspek sosial dan budaya yang membentuk identitas masyarakat masing-masing daerah (Khoerunisa et al., 2023). Adapun, Nilai-nilai gotong royong, menghormati leluhur, dan solidaritas menjadi salah satu contoh kebiasaan dalam menjaga hubungan sosial dan keharmonisan (Supriatna, 2021; Zuhdi, 2018). Seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan juga merupakan kearifan lokal dan mencerminkan keunikan budaya dan sejarah masing-masing daerah (Indrawati & Sari, 2024).

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, keberadaan kearifan lokal seringkali terabaikan, termasuk di lingkungan sekolah dasar (Sukirno & Ningrum, 2024). Kearifan lokal, yang merupakan kumpulan nilai, norma, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, seharusnya menjadi bagian integral dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan identitas siswa (Fa'idah et al., 2024; Pudjiastuti et al., 2021). Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ada di SDN Sisir 03 Batu. Salah satu permasalahan utama pada sikap kurang sopan santun siswa sekolah dasar dalam berinteraksi dengan orang dewasa. Banyak di antara siswa yang tidak mengucapkan permisi atau biasa dalam bahasa Jawa disebut dengan "*nyuwun sewu*" saat berpapasan dengan orang dewasa, padahal hal tersebut adalah bagian dari tata krama yang seharusnya dijunjung tinggi. Adapun, yang lebih memprihatinkan lagi ketika siswa dihadapkan pada penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, seringkali

mereka merasa malu untuk menggunakannya. Pada dasarnya, bahasa tersebut merupakan bagian dari identitas budaya lokal siswa (Budiarto, 2020). Hal ini menunjukkan adanya jarak antara siswa dengan budaya lokal.

Selain itu, adanya tantangan modernisasi yang berkontribusi pada terkikisnya kearifan lokal (Arifah & Saputra, 2023). Dengan masuknya budaya asing, perubahan gaya hidup, dan mudahnya informasi tersebar dengan cepat dan batas-batas budaya semakin kabur. Fenomena ini semakin memperlemah identitas, rasa cinta, dan kepedulian siswa terhadap warisan budaya lokal (Swastiwi, 2024). Permasalahan-permasalahan ini menciptakan tantangan besar bagi sekolah dasar untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya optimalisasi melalui berbagai program-program terencana ataupun pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam kearifan lokal. (Islami et al., 2024; Pohan, 2023). Pengoptimalisasi kearifan lokal menjadi strategi penting dalam melestarikan keberagaman budaya dan menjamin keberlanjutan lingkungan serta sosial (Niman, 2019). Optimalisasi ini tidak hanya sekedar melestarikan tradisi, namun juga bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran budaya, pembentukan karakter siswa, dan keterampilan sosial serta kewarganegaraan (Nur Janah et al., 2023; Somawati et al., 2024).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di SDN Sisir 03 Batu ini mempunyai banyak program yang menarik. Salah satu program yang terintegrasi pada kearifan lokal, yang

bernama “Rabu Beradab”. Program “Rabu Beradab” merupakan inisiatif mingguan yang dirancang khusus dalam mengoptimalisasikan kearifan lokal melalui berbagai aktivitas dan kegiatan yang terstruktur dengan baik. Tujuan pada program ini untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya tata krama dan penggunaan bahasa daerah di Sekolah dasar. Dengan mengadakan kegiatan dua minggu sekali setiap hari rabunya, seluruh siswa di SDN Sisir 03 Batu berkumpul di halaman sekolah dan terlibat dalam serangkaian kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, menggabungkan pembelajaran akademis dengan praktik budaya yang kaya. Melalui program “Rabu Beradab” sekolah ini berhasil mengoptimalkan kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa dan memperkaya belajar mereka. Selanjutnya, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SDN Sisir 03 Batu bahwa adanya program “Rabu Beradab” ini merupakan salah satu batu loncatan dalam mengoptimalkan kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam program ini dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budayanya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu (Sakti et al., 2024) mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tidak hanya itu saja pengimplementasian kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya siswa. Selain itu, hal ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih kuat, menciptakan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya (Aura et al., 2023). Sejalan dengan penelitian (Harefa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam pendidikan menjadi strategi yang efektif

dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan memiliki rasa bangga dengan budayanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak pengoptimalisasi kearifan lokal di sekolah dasar melalui program “Rabu Beradab”. Karena, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas terkait penerapan program “Rabu Beradab”. Melalui artikel ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam mengoptimalkan kearifan lokal yang menjadi kemajuan dan keberlanjutan pendidikan pada generasi muda kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang dapat ditarik suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Rois & Astina, 2018). Penelitian ini menggunakan sumber data kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Sisir 03 Batu dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan menggunakan teori tertentu. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait program “Rabu Beradab”. Sedangkan studi dokumentasi di penelitian ini sebagai data pendukung dan pelengkap data penelitian (Achjar et al., 2023). Dokumentasi di sini bisa berbentuk

dokumen, foto, video, ataupun lainnya mengenai program “Rabu Beradab”.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) memberikan pola umum analisis data dalam penelitian kualitatif dengan mengikuti model interaktif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alur miles & Huberman untuk menganalisis data, terdapat beberapa langkah dalam teknik ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan (Suryana et al., 2021). Pemerolehan data penelitian yang akurat, peneliti melakukan pengecekan data yang diartikan juga sebagai triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang merupakan pengecekan kembali data yang diperoleh oleh berbagai sumber, triangulasi teknik ialah berbagai macam teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber utama, serta triangulasi waktu ialah mengumpulkan data kepada sumber dan teknik yang sama tetapi dalam waktu dan situasi berbeda (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Rabu Beradab di SD

Negeri Sisir 03 Batu.

Pengoptimalisasian kearifan lokal pada program “Rabu Beradab” menjadi program rutin dan kegiatan pembiasaan di SDN Sisir 03 Batu. Terkait dengan program “Rabu Beradab”, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, saling menghargai, dan kepedulian sosial pada siswa sejak dini. Sebagaimana disajikan pada kutipan hasil wawancara yang berupa adanya program “Rabu Beradab” ini sebagai inisiatif yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter siswa.



**Gambar 1. Penerapan Program Rabu Beradab
Di SD Negeri Sisir 03 Batu.**

Rabu Beradab dilaksanakan di hari Rabu secara bergantian setiap harinya dengan Rabu Literasi. Dimana, seluruh siswa SD Negeri Sisir 03 Batu diajak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan yang mendorong siswa tampil di depan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi pembiasaan pada sekolah tersebut. Pembiasaan merupakan proses menanamkan kebiasaan, nilai, dan sikap positif dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan ini bukan hanya mengajarkan perilaku yang positif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Arief et al., 2022; Puspita & Harfiani, 2024). Adapun, program yang diterapkan dalam praktik Rabu Beradab pun sangat beragam. Kegiatan pada program ini di mulai dengan menyanyikan lagu "Tembang Sugeng Enjing" sebagai pembuka. Melalui liriknya, lagu ini mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Lagu ini juga mengajak pendengarnya untuk saling menghormati, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Selain lagu tersebut, terkadang juga menyanyikan lagu "Tembang Perangane Awak" yang membahas bagian tubuh dengan

menggunakan bahasa Jawa. Lagu ini menjadi sarana untuk memperkenalkan bahasa Jawa kepada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu. Dengan begitu, lagu ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan budayanya (Aulia et al., 2021). Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosa kata tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal. Setelah itu, dilanjut dengan berbagai kegiatan inti seperti ludruk, pantun, literasi dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Jawa, yang dilaksanakan secara bergantian setiap pertemuan. Pada setiap akhir kegiatan, siswa dan guru menyimpulkan pesan tersirat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ludruk misalnya, mengajak siswa untuk bermain peran dengan berinteraksi, berkreasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Sementara itu, kegiatan pantun menggunakan bahasa Jawa yang menyalurkan kreativitas dan keindahan bahasa, serta memperkaya tradisi. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa SD Negeri Sisir 03 Batu ini tidak hanya mendapatkan momen-momen yang menyenangkan, tetapi juga belajar untuk mengatasi rasa malu dalam menggunakan bahasa lokal dan menumbuhkan rasa percaya diri saat siswa tampil di depan teman-temannya. Dalam konteks tersebut, Ini

sejalan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura menyatakan bahwa pengalaman yang menyenangkan saat tampil di depan teman-teman dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam menggunakan bahasa lokal (Ferdiansyah et al., 2020; Muzakki, 2023).

Selain itu, partisipasi aktif siswa dan guru SD Negeri Sisir 03 Batu dalam program Rabu Beradab sangat penting. Keterlibatan guru dan siswa dalam setiap kegiatan seperti bernyanyi dan diskusi akhir dalam menyimpulkan pesan yang dapat diambil di setiap kegiatan. Hal ini, dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dan memperkuat kemampuan sosial serta mengembangkan karakter yang baik (Lacksana, 2017). Adapun, keterlibatan guru dalam kegiatan membuat siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk tampil di depan teman-temannya. Ini menciptakan lingkungan yang baik untuk pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan melalui kebiasaan yang konsisten (Maulia, 2023; Puspita & Harfiani, 2024). Pada pembiasaan rabu beradab ini menjadi bagian dari budaya SD Negeri Sisir 03 Batu. Dengan demikian, jika sudah membudaya, siswa tidak akan lagi malu ataupun sungkan dalam menggunakan bahasa lokal, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Dampak Rabu Beradab Terhadap Kearifan Lokal

Program Rabu Beradab telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kearifan lokal pada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu. Melalui inisiatif ini, siswa SDN Sisir 03 Batu tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga

ditanamkan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan sikap saling menghormati di antara siswa. Pembiasaan sapaan dalam bahasa Jawa, seperti "*Sugeng Enjing*," siswa belajar untuk menghargai satu sama lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Hal ini mendorong mereka untuk menyadari pentingnya tata krama dalam berinteraksi. Selain itu, program ini juga mendorong nilai toleransi, sopan santun dan rasa percaya diri. Dari segi sopan santun, siswa semakin terbiasa mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan. Ini bukan hanya berkontribusi pada suasana positif di sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial (Haryanti et al., 2023). Rasa percaya diri mereka pun meningkat, karena mereka kini merasa bangga menggunakan bahasa daerah mereka tanpa rasa malu. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap budaya mereka sendiri dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan kearifan lokal (Latifah & Wathon, 2021). Secara keseluruhan, Rabu Beradab bukan hanya sekadar program pembelajaran, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang menghargai nilai-nilai kearifan lokal, saling menghormati, dan memiliki sopan santun yang tinggi. Program ini berhasil menanamkan kepercayaan diri pada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu dan menjadikan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Rabu Beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu.

Dalam pelaksanaan program "Rabu Beradab", terdapat beberapa kendala sering muncul, terutama terkait dengan waktu dan kondisi selama proses pembelajaran. Salah

satu kendala utama adalah jadwal ataupun kegiatan yang padat, yang sering kali membuat siswa sulit untuk fokus pada kegiatan yang diadakan. Dalam suasana yang ramai dan penuh aktivitas, perhatian siswa bisa terpecah, mengakibatkan kurangnya keterlibatan dalam program. Selain itu, banyak siswa yang merasa malu untuk maju ke depan saat diminta berpartisipasi, terutama dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung. Rasa malu ini sering kali menghambat siswa untuk menunjukkan kemampuan dan potensi yang sebenarnya. Di tengah situasi ini, perhatian dan dukungan dari guru menjadi sangat penting. Guru-guru berusaha mengatasi hambatan ini dengan membuat jadwal tampil untuk maju ke depan dan guru selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan pentingnya saling menghargai dan menggunakan bahasa daerah, sehingga siswa merasa lebih percaya diri. Ketika guru memberikan pujian atau penguatan positif, siswa mulai merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Dengan adanya motivasi dan dukungan yang terus-menerus, banyak siswa yang akhirnya bersedia mencoba dan berusaha untuk berubah. Mereka mulai merasakan manfaat dari program Rabu Beradab dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan. Walaupun kendala masih ada, semangat dan komitmen guru dalam membimbing siswa menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan penuh semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalisasian kearifan lokal pada program rabu beradab dalam pembentukan pendidikan termasuk pada karakter siswa di SD Negeri Sisir 03

Batu sangat berdampak. Melalui program Rabu Beradab terdapat kontribusi signifikan terhadap nilai sopan santun, toleransi, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta menguatkan budaya lokal siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan sikap saling menghormati dan sopan santun di antara siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa daerah. Dari semua kegiatan pada program rabu beradab seperti menyanyikan lagu *tembang*, bermain ludruk, dan membaca sastra, siswa diajarkan untuk menghargai budaya lokal. Dengan demikian, Rabu Beradab berperan penting dalam membentuk generasi muda yang menghargai nilai-nilai budaya dan menjaga identitas budaya sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(01), 62–74.
- Arifah, K. A., & Saputra, M. (2023). Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal di Era Modern oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 191–203.
- Aulia, S. M., Afriadi, P., Virganta, A. L., & Purnomo, T. W. (2021). Optimalisasi aplikasi Sibeliu 7 dalam pembelajaran seni multi budaya berbasis learning outcomes. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(4), 290–299.

- Aura, S., Supiandi, C., & Nugraha, D. (2023). The Influence of Character Education Based on Local Wisdom on Students' Social and Environmental Behavior. *Social Impact Journal*, 2(2), 1–14.
- Budiarto, G. (2020). Dampak cultural invasion terhadap kebudayaan lokal: Studi kasus terhadap bahasa daerah. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 183–193.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37.
- Effendi, M. Y., & Hsi, N. L. (2020). The Comparison of Elementary Curriculum Education Between Indonesia and Singapore. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 3(1), 22–36.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masrurroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87.
- Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 16–23.
- Harefa, D., Adnyana, P. B., Wesnawa, I. G. A., & Ariawan, I. P. W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom of Nias For Future Generations. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Islami, K. N., Herawati, J., Roring, A. D., Febriarti, R. W., Komalasari, L. P., & Firdaus, M. H. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Program Kearifan Lokal oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 807–816.
- Jhon, W., Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in The Implementation of Character Education in Elementary School: Experience from Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Khoerunisa, S. A., Hermawan, I., & Karomah, I. D. (2023). Menggali Kearifan Lokal Dalam Jejak Kebudayaan Desa Mukapayung Kecamatan Cililin. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 78–95.
- Lacksana, I. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. *Satya Widya*, 33(2), 109–116. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p109-116>
- Latifah, A., & Wathon, A. (2021). Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 75–95.
- Maulia, S. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Muzakki, M. Z. (2023). Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa pada Pembelajaran Fiqih Di Man Insan Cendekia. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74537/1/Skripsi_M_ZainulMuzakki_11190110000021.pdf
- Nadhyva Maulida Farih, & Dya A'yun. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Nasriandi, N., Pajarianto, H., & Makmur, M. (2023). One World, Many Religions: The Local Wisdom Value and Social Religious Organizations in Strengthening Tolerance. *Al-Qalam*, 29(1), 112–122.
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1847–1958.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Novibriawan, F. (2023). Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *EL-AULADY| Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, 3(3).
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Nur Janah, S. N. T., Finali, Z., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Sosial Budaya (MOSIDA) Berbasis Kearifan Lokal Jember. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 443. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i4.48496>
- Pohan, R. M. (2023). *Pengembangan Modul Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan Flipbook di kelas IV SDN 34 Mampang*. UNIMED. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i4.46943>
- Pudjiastuti, S. R., Sutarjo, A., Nurhayati, U., & Fuadah, V. T. (2021). Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Adat Sinar Resmi Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 174–184.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Rois, A., & Astina, C. (2018). Implementasi Metode Maternal Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Purwosari Kudus. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 372–387. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.486>
- Rozi, S., Ritonga, A. R., & Januar, J. (2021). 'Local Community-Based Disaster Management' The Transformation of Religious and Local Wisdom Values in Preparation to Deal with Natural

- Hazards in West Sumatra, Indonesia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), 1–7.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on A Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).
- Somawati, N. W., Sustiawati, N. L., & Mawan, I. G. (2024). Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pertunjukan Tari Kecak DI SMP Negeri 1 Ubud. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(7).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Sukirno, S. H. R., & Ningrum, S. U. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter pada Generasi Muda Melalui Personifikasi Karakter Pandawa dalam Wayang Kulit. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 452–465.
- Supriatna, E. (2021). Pelestarian budaya lokal Kampung Naga sebagai Perekat Solidaritas Sosial Masyarakat. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(2), 44–45.
- Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah Terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341–352.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Zuhdi, M. H. (2018). Kearifan lokal Suku Sasak sebagai model pengelolaan konflik di masyarakat Lombok. *Mabasan*, 12(1), 64–85.